

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap Petani

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap dikatakan sebagai suatu respons *evaluative*, Respon *evaluative* berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Syaiffudin, 1997).

Sikap merupakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristalkan sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 1997).

Sikap dapat didefinisikan sebagai perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersipat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadap-hadapan dengan objek sikap. Tekanan pada kebanyakan pengkajian dewasa ini adalah perasaan atau emosi (Van den Ban, 1999).

Pernyataan sikap mungkin berisi hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersipat mendukung atau memihak pada objek sikap. Sebaliknya, pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu yang bersipat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak di ungkap (Azwar, 1997). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk

bertindak/berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Djali, 2008).

Skala Likert pada dasarnya untuk mengukur sikap. Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, sejumlah pernyataan telah ditulis berdasarkan kaidah penulisan pernyataan dan didasarkan pada rancangan skala yang ditetapkan, Responden akan diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban yaitu, "sangat tidak setuju" (STS), "tidak setuju" (TS), "tidak dapat menentukan" atau "ragu-ragu" (R), "setuju" (S), dan "sangat setuju" (SS).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani yaitu : 1). Umur, Menurut Hasibuan (2012). Umur mempengaruhi sikap berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi dengan berbagai segi kehidupan organisasional. Misalnya kaitan umur dengan tingkat kedewasaan teknis yaitu keterampilan tugas. Dimana umur mempengaruhi sikap petani karena mereka lebih terbuka 2). Pendidikan, Menurut Dewandini (2012). Pendidikan mempengaruhi sikap petani agar petani mau melakukan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara (mengatasi masalah) dan meningkatkan keyakinannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan keyakinannya didasarkan pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut diharapkan lama (*Long Lasting*) dan menetap karena didasari oleh kesadaran. Dengan pendidikan yang semakin tinggi, maka akan mempengaruhi sikap bertindak lebih rasional. 3). Pengetahuan menurut ancok (1997) sikap petani dipengaruhi pengetahuan yang baik tentang satu hal, bahwa adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut. 4). Kosmopolitan, menurut Wirawan (1991). Kosmopolitan mempengaruhi sikap petani dalam proses desiminasi teknologi. Harapannya melalui tingkat kosmopolitan petani mendapatkan berbagai informasi untuk mendukung kemajuan usahatannya. 5). Keyakinan, menurut Widyo (2010). Keyakinan mempengaruhi sikap terhadap perilaku, bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Keyakinan

mengenai perilaku apa yang di harapkan oleh orang lain dan sikap untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu.

Materi Penyuluhan

Menurut pengertian bahasa, materi berarti segala sesuatu yang tampak. Dalam pengertian yang lebih luas materi sering diartikan sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, atau disampaikan. Di bidang penyuluhan pertanian materi penyuluhan diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran penyuluhan. Pesan penyuluhan dapat berupa pesan kognitif, afektif, psikomotorik maupun pesan kreatif. Pesan penyuluhan ada yang bersifat anjuran (persuasif), larangan (instruktif), pemberitahuan (informatif) dan hiburan (entertainment). Dalam bahasa teknis penyuluhan, materi penyuluhan seringkali disebut sebagai informasi pertanian (suatu data/bahan yang diperlukan penyuluh, petani-nelayan, dan masyarakat tani). Materi penyuluhan antara lain dapat berbentuk pengalaman misalnya pengalaman petani yang sukses mengembangkan komoditas tertentu, hasil pengujian/hasil penelitian, keterangan pasar atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, materi penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan

Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak materi, pesan dan saran yang diberikan penyuluh pertanian. Faktor penting dalam komunikasi ini adalah adanya peran aktif dari masing-masing pihak, yaitu penyuluh lapangan (PPL) sebagai komunikator dan kelompok tani sebagai penerima pesan. Komunikasi merupakan inti dari kegiatan penyuluhan karena melalui komunikasi ini akan terjadi alih pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada anggota-anggota kelompok tani, yang pada gilirannya anggota kelompok tani akan meneruskan pengetahuan dan keterampilan yang

diperolehnya kepada anggota keluarga masing-masing yang membantu mengusahakan usaha taninya. Pelaksanaan penyuluhan dalam sektor pertanian dapat dipermudah dengan membagi wilayah kerja pertanian, yang mana di Indonesia dibagi dalam wilayah kerja penyuluhan yang lebih kecil. Sebagai unit terkecil dalam pembagian wilayah kerja penyuluhan pertanian ini adalah Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP).

Hubungan atau tujuan yang tidak tercapai, mungkin sebahagian dapat disebabkan apabila materi atau pesan yang disampaikan itu bertentangan dengan adat istiadat dan kepercayaan petani setempat. Mungkin juga karena yang disampaikan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan dan jenis usaha tani yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat yang diberi anjuran. Atau mungkin kurang tanggapnya pembuat rencana pembangunan pertanian dalam hal penyiapan media dan penyusunan materi penyuluhan serta para petugas penyuluhan lapangan terhadap petani. Pada akhirnya, perubahan sikap terjadi pada semua masyarakat dan dalam setiap proses waktu. Namun dampak perubahan tersebut dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Terjadinya perubahan sikap merupakan gejala yang wajar didalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Ketika suatu inovasi diperkenalkan kepada masyarakat petani, diharapkan para petani memiliki tingkah laku yang dinamis, ide baru itu menyatu dalam pola cara bertani, dan setingkat lebih baik hasil produksi pertanian itu dicapai. Hal demikian itu menunjukkan perubahan yang terjadi dalam sistem masyarakat petani untuk menyesuaikan diri (Mosher, 1983).

Dalam kenyataannya, menyebarkan inovasi ke masyarakat itu tidaklah semudah dan selancar penciptaannya walaupun kadang-kadang banyak juga gagasan-gagasan, tindakan atau barang-barang baru yang tidak terbendung lagi penyebarannya (Rogers and shomaker, 1987).

Dengan semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat, tantangan yang akan kita hadapi adalah bagaimana kita mengkomunikasikan kemajuan ilmu pengetahuan kedalam wawasan masyarakat agar kemajuan masyarakat yang kita gapai saat ini dapat kita pertahankan serta ditingkatkan melalui penggunaan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang tersebut. Kita menyadari bahwa peranan kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi akan tidak bermakna sama sekali mana kala ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dikomunikasikan atau disebarluaskan ketengah tengah masyarakat (Levis, 1996).

Materi yang diberikan seharusnya memiliki syarat : memecahkan masalah Bersifat hangat dan aktual Terjamin nilai kebenarannya Lebih banyak membahas masalah-masalah yang erat hubungannya dengan materi yang bersifat pengetahuan umum. Ketika suatu inovasi diperkenalkan kepada masyarakat petani, diharapkan para petani memiliki tingkah laku yang dinamis, ide baru itu menyatu dalam pola cara-cara bertani, dan setingkat lebih baik hasil produksi pertanian itu dicapai. Hal demikian itu menunjukkan perubahan yang terjadi dalam sistem masyarakat petani untuk menyesuaikan diri (Mosher, 1983). Materi Penyuluhan adalah informasi atau teknologi atau inovasi yang akan disampaikan kepada sasaran penyuluhan (masyarakat tani).

Persyaratan suatu materi penyuluhan harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

1. Secara ekonomis menguntungkan,
2. Secara teknis dapat diterapkan oleh petani (masyarakat)
3. Secara sosial dapat dipertanggungjawabkan.

Selain persyaratan diatas materi penyuluhan juga harus memenuhi persyaratan :

1. Materi harus mempunyai resiko kegagalan yang kecil baik secara fisik maupun secara ekonomis,
2. Materi harus sederhana dalam banyak hal,
3. Materi harus tersedia dalam jangkauan petani (*available*),
4. Materi penyuluhan harus segera diterapkan dan memberi manfaat,
5. Materi penyuluhan untuk menerapkan tidak memerlukan biaya yang terlalu tinggi,
6. Materi penyuluhan harus dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat,
7. Materi yang kita suluhkan tidak mempunyai akibat sampingan,
8. Materi harus mempunyai daya atau memberikan motivasi yang kuat kepada penyuluh maupun petani agar dapat memberikan daya tarik yang tinggi.

Media Penyuluhan

Secara umum media penyuluhan dapat diartikan sebagai alat bantu atau bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Media penyuluhan adalah alat penyampai atau penghantar suatu materi pesan sehingga dapat sampai kepada penerima (sasaran penyuluh). menurut Kartasaputra, media penyuluhan adalah saluran yang dapat menghubungkan penyuluh dengan materi penyuluhannya dengan petani yang memerlukan penyuluhannya.

Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan pada penyuluhan pertanian, media penyuluhan dibagi menjadi 2 yakni : Media Cetak dan Media Elektronik. Media Cetak, Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah leaflet, folder, flip chart atau tulisan pada surat kabar dan majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat. Media Elektronik, Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, video film, cassette, CD, VCD. Seperti halnya media cetak, media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

Secara umum media penyuluhan dapat dibagi menjadi :

Media grafis foto, Media gambar, media grafik, media kartun dan media peta. Bentuk dasar tersebut akan disajikan dalam berbagai jenis media presentasi seperti Flipchart, transparansi, poster, leaflet, folder dan lain-lain

Media Penyuluhan pertanian dapat diklasifikasikan berdasarkan rangsangan penerimaan/indera penerimaan, daya liput/jumlah sasaran, pengalaman belajar dan bentuk/karakteristik,

Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan panca indera.

1. Media benda sesungguhnya, rangsangan melalui seluruh panca indera antara lain: spesimen, poster, sample.
2. Media audio-visual rangsangan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan antara lain : film, siaran televisi, video.
3. Media Visual, melalui indera penglihatan antara lain : film, slide, foto, poster.
4. Media Audio, rangsangan melalui indera pendengaran antara lain : kaset rekaman, siaran radio.

Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan daya liput/jumlah sasaran.

1. Media Massal antara lain: siaran radio, siaran televisi dan media cetak.
2. Media Kelompok antara lain: film, slide, kaset rekaman, transparansi.
3. Media individual antara lain : benda sesungguhnya, specimen.

Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan tingkat pengalaman belajar.

1. Media yang memberikan pengalaman belajar secara kongkrit melalui kehidupan masyarakat antara lain benda sesungguhnya, petak percontohan, spesimen.
2. Media yang memberi pengalaman belajar melalui benda/situasi tiruan antara lain: simulasi, permainan, model.
3. Media yang memberi pengalaman belajar melalui audio-visual antara lain : film,slide, kaset dan rekaman.
4. Media yang memberi pengalam belajar melalui kata-kata baik lisan atau tertulis antara lain : buku, majalah, ceramah.

Klasifikasi media penyuluhan pertanian berdasarkan bentuk/karakteristik media

1. Media benda/situasi sesungguhnya antara lain : percontohan tanaman.
2. Media berupa/situasi tiruan antara lain: model, simulasi, permainan simulasi.
3. Media terproyeksi antara lain : film, siaran TV, film slide.

4. Media tercetak misalnya poster, leaflet, folder, liptan.
5. Media terekam misalnya : kaset, siaran radio, CD, VCD, DVD.

kelebihan suatu alat bantu media penyuluhan yaitu :

1. Media Foto

kelebihan dari media foto adalah :

Bersifat konkrit Mengatasi batasan ruang dan waktu Mengatasi pengamatan langsung indera mata Memperjelas pesan Relatif mudah untuk diproduksi, direproduksi, dimanipulasi, didokumentasi, dan dipresentasi. Syaratnya dari media foto adalah : Autentik Sederhana Menampilkan ukuran relatif Mengandung gerak dan aktivitas Sesuai dengan tujuan Sesuai dengan teknis maupun seni fotografi.

2. Media audio

kelebihan dari media Audio adalah :

Mudah dinikmati atau dimanfaatkan secara individual Luwes untuk disajikan Dapat menggugah situasi ruang atau individu.

3. Media audio visual merupakan media yang menyajikan visual dan audio dalam suatu unit media Sasaran (penerima) penyuluh pertanian.

Penanganan Pasca Panen Cabai Merah

Cabai segar mempunyai daya simpan yang sangat singkat. Oleh karena itu, diperlukan penanganan pasca panen mulai dari pemanenan sampai pengangkutan harus dilakukan secara hati-hati, Jika tidak maka penanganan akan membuat cabai mudah rusak dan menyebabkan penyusutan terhadap bobot cabai. Jumlah kerusakan yang terjadi mulai dari lapangan sampai ke tingkat pengecer sebesar 23% (Suyanti, 2007). Kerusakan yang terjadi pada cabai dapat terjadi secara mekanis dan fisik. Kerusakan mekanis umumnya terjadi selama pengemasan dan pengangkutan dan kerusakan fisik dapat disebabkan oleh lingkungan tempat penyimpanan cabai terlalu lembab (90%) atau suhu tropis yang tinggi. Kerusakan fisik ini ditandai dengan membusuknya cabai segar yang disimpan. Kelembaban lingkungan tidak boleh kurang dari 80% karena bisa menyebabkan cabai kering sehingga cabai tampak keriput dan terlihat tidak segar lagi. Akibat dari kerusakan mekanis dan fisik ini tentunya sangat merugikan. Oleh karena itu, agar cabai dapat

dipertahankan kualitasnya sampai ketangan pembeli, diperlukan penanganan yang baik dari mulai panen sampai pasca panen.

Sebelum didistribusikan, cabai yang telah dipanen harus melalui rangkaian proses pasca panen yang meliputi kegiatan sortasi, curing, pengemasan dan penyimpanan.

A. Sortasi

Sortasi dilakukan untuk memisahkan antara cabai yang rusak (busuk, patah, memar) dengan cabai yang baik. Sortasi bertujuan untuk memperoleh hasil yang berkualitas baik dengan tingkat kematangan yang seragam.

B. Curing

Curing dilakukan untuk memaksimalkan pembentukan dan kestabilan warna cabai sebelum diolah. Tujuannya untuk membuang panas lapang. Biasanya para petani melakukan curing dengan cara menghamparkan cabai yang dipanen di tempat teduh.

C. Pengemasan

Pengemasan cabai dilakukan untuk melindungi cabai dari kerusakan selama pengangkutan. Kemasan dibuat berbagai bahan dan bentuknya disesuaikan dengan kapasitas cabai yang akan dikemas. Untuk pasar luar negeri (ekspor) dikemas menggunakan boks karton dan cabai disusun memenuhi volume boks kemasan

D. Penyimpanan

Penyimpanan cabai merah pada ruang penyimpanan bersuhu 8 – 12 0C dengan kelembaban 90 – 95 % dapat mempertahankan masa simpan selama 3-8 hari. Cara terbaik untuk menyimpan cabai merah segar adalah dengan penyimpanan dingin. Menurut Asgar A.(2009) Penyimpanan dingin bertujuan untuk menekan tingkat perkembangan mikroorganisme dan perubahan biokimia Berdasarkan jenis bahan pengemas, daun pisang memberikan kualitas terbaik dalam penyimpanan cabai merah segar kemasan dikarenakan daun pisang memberikan nilai susut bobot terendah dan memberikan nilai tertinggi dalam mempertahankan kadar air, vitamin c, nilai uji organoleptik, tekstur, warna dan aroma (Sembiring, 2009 dalam Sunarmani, 2012). Menurut, Sembiring (2009) dalam Sunarmani (2012) lama penyimpanan yang memberikan kualitas

terbaik cabai merah dalam kemasan direkomendasikan selama 1 minggu. Semakin lama penyimpanan maka susut bobot semakin meningkat. Pengemas yang direkomendasikan adalah daun pisang dan disimpan dalam pendingin selama 4 minggu.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rikki Bens Hutabarat (2011). Sikap Petani Terhadap Materi Dan Media Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus : Petani Komoditi Belimbing Desa Namoriam dan Tiang Layar, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang)

Dari hasil penelitian, Pelaksanaan penyuluhan di daerah penelitian sudah berjalan dengan baik, dimana rata-rata kehadiran petani dalam setiap kegiatan penyuluhan adalah 28 petani, dengan persentase kehadiran yaitu 93,3 %, dan Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh materi penyuluhan agar petani respon di WKPP Tiang Layar adalah harus sesuai dengan potensi desa, harus berbiaya murah dan harus menguntungkan secara nyata, demikian juga halnya dengan media yang di gunakan oleh penyuluh cenderung media yang sederhana, agar dapat dengan mudah dimengerti oleh petani, dalam penelitian Sikap petani terhadap materi dan media penyuluhan di Desa Namoriam dan Tiang Layar adalah 56,67 % Positif dan 43,33 % negatif.

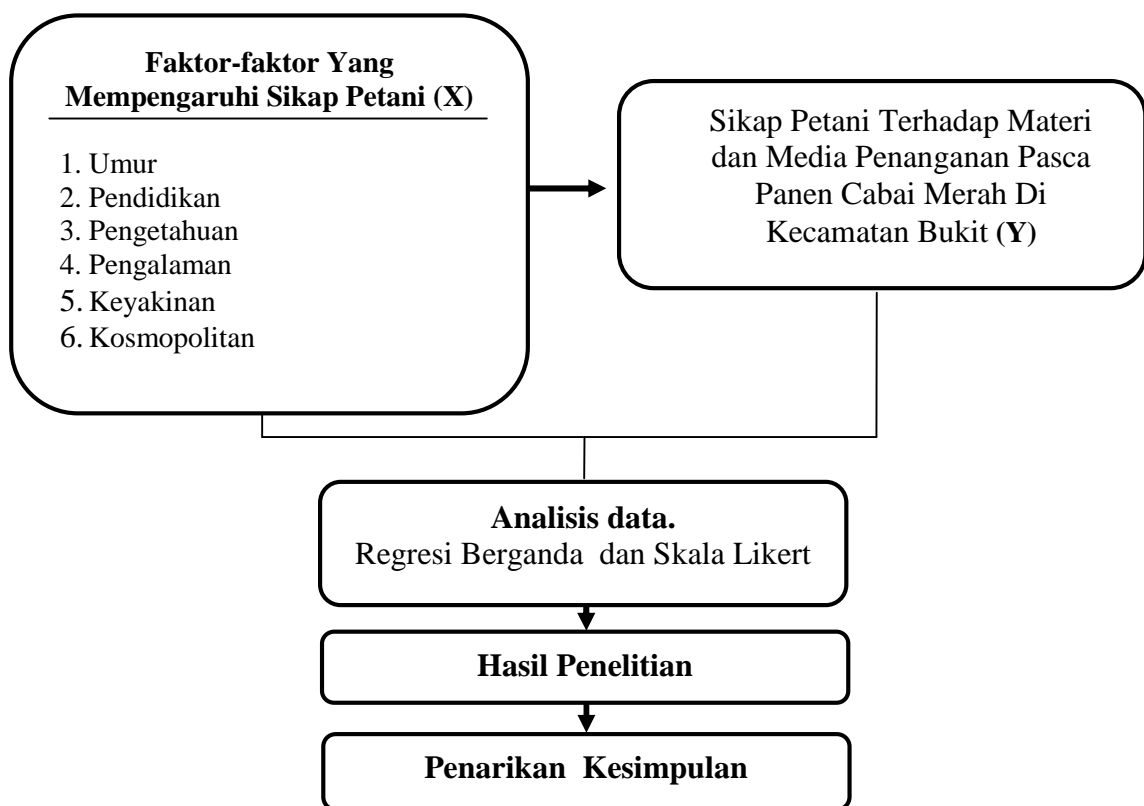
C. Kerangka pikir

Penyuluhan Pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan penyuluh pertanian. Faktor penting dalam komunikasi ini adalah adanya peran aktif dari masing-masing pihak, yaitu penyuluh lapangan (PPL) sebagai komunikator dan kelompok tani sebagai penerima pesan. Komunikasi merupakan inti dari kegiatan penyuluhan karena melalui komunikasi ini akan terjadi alih pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada anggota kelompok tani, Pelaksanaan penyuluhan dalam sektor pertanian, dapat dipermudah dengan membagi wilayah kerja pertanian, yang mana di Indonesia dibagi dalam wilayah

kerja penyuluhan yang lebih kecil. Sebagai unit terkecil dalam pembagian wilayah kerja penyuluhan pertanian ini adalah Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP).

Hubungan atau tujuan yang tidak tercapai, mungkin sebahagian dapat disebabkan apabila ide yang disampaikan itu bertentangan dengan adat istiadat dan kepercayaan petani setempat. Mungkin juga karena yang disampaikan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan dan jenis usaha tani yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat yang di beri anjuran. Atau mungkin kurang tanggapnya pembuat rencana pembangunan pertanian dalam hal penyiapan media dan penyusunan materi penyuluhan serta para petugas penyuluhan lapangan terhadap petani. Pada akhirnya, perubahan sikap terjadi pada semua masyarakat dan dalam setiap proses waktu. Namun dampak perubahan tersebut dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Terjadinya perubahan sikap merupakan gejala yang wajar didalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Untuk lebih memudahkan membaca kerangka berpikir dari kegiatan ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir